

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', 'pengantar'. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (نَاسِو) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>1</sup>

Menurut AECT ( Association for Education and Comunication Technology ), "media diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau bicarakan beserta instrument yang digunakan dalam kegiatan tersebut". Gagne menyatakan bahwa media adalah "berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 3.

untuk belajar. Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>2</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah alat yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran untuk memberikan stimulus pikiran, perasaan, dan menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Asnawir dan M.Basyiruddin definisi dari media pendidikan Agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Jika alat dan media pendidikan tersebut benar-benar dibutuhkan dan mampu membantu kesuksesan pendidikan maka membuat kreasi media dan alatnya menjadi hal yang harus dilakukan. Sebab, di dalam Islam, perintah terhadap sesuatu berarti juga perintah untuk mengadakan media atau sarananya (*al-amru bi asy-sya'I amrun bi wasa'ilaihi*). Semakin canggih sebuah media diciptakan maka semakin besar pula pahala orang yang membuatnya karena hal itu bermanfaat bagi orang banyak.

Media dan alat pendidikan tentu saja harus dibuat sesuai dengan kebutuhan. Untuk kebutuhan menelusuri ayat Al-qur'an dan Hadits Nabi

---

<sup>2</sup> Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1986), 6.

misalnya, saat ini telah tercipta media program khusus dengan berbagai variasinya yang bisa dioperasikan dengan mudah dan cepat lewat computer.<sup>3</sup>

Kewajiban membuat media dengan memanfaatkan perkembangan iptek dan keharaman mengacuhkannya adalah bagian dari aktualisasi *amar ma'ruf nahi munkar*. Perkembangan teknologi dan juga kehadiran media apa pun sebenarnya memiliki dua sisi yang terkadang saling bertentangan: positif dan negative. Akan tetapi, setiap muslim harus mampu mengambil sisi positifnya, yakni mengambil yang penting dan bermanfaat bagi pengembangan proses pendidikan demi meraih kualitas hidup yang lebih baik.

## **2. Landasan Penggunaan Media Pendidikan**

### **a. Landasan Psikologi**

Pada umumnya kedudukan Media Pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara atau alat pengatur pesan dalam kegiatan pembelajaranyaitu memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, dari konsep-konsep yang masih abstrak menjadi gambaran yang lebih konkrit. Sikap dan perilaku seseorang akan mengalami perubahan. Perubahan, setelah mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Dibawah ini beberapa teori yang digunakan dalam landasan psikologis.

#### **(1) Teori Kognitif (Bruner)**

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, diantaranya yaitu :

##### **(a) Tahap pengalaman langsung (Eractive)**

---

<sup>3</sup> Moh Rokib, *Alat dan Media Pendidikan Islam* (Yogyakarta:PT LKiS Printing Cemerlang, 2009), 71.

Merupakan tahap individu berupa memahami lingkungan dengan melakukan aktivitas.

(b) Tahap Pictoria (Ekonit)

Tahap Piktorial adalah tahap individu melihat dunia melalui gambar dan visualisasi verbal. Misalnya mempelajari sesuatu dari gambar, lukisan, foto.

(c) Tahap Simbolik

Tahap Simbolik yaitu tahap dimana individu mempunyai gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengerahui bahasa dan logika berfikirnya. semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang, maka akan semakin dominant sistem simbolnya. Tetapi bukan berarti tahap Eractive dan Pictorial tidak lagi diperlukan. Pada tahap ini siswa akan memahami dan memberikan gambaran tentang apa yang dipelajarinya

(2) Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman ini merupakan salah satu gambaran yang dijadikan landasan teori dalam penggunaan media pembelajaran selain dari ketiga tahap pengalaman Brunner.

Edgar Dale mengklasifikasikan pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai kepada hal-hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalan tersebut lebih dikenal dengan kerucut pengalaman ( cane of experience ), yang terdiri dari 12 macam klasifikasi media pengajaran yang digunakan, yaitu:

- (a) Pengalaman langsung dan bertujuan, pengalaman ini diperoleh dengan berhubungan secara langsung dengan benda, kejadian, atau obyek yang sebenarnya. Disini siswa secara aktif bekerja sendiri, memecahkan masalah sendiri yang kesemuanya didasarkan atas tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
- (b) Pengalaman tiruan, pengalaman ini diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya.
- (c) Pengalaman melalui dramatisasi, pengalaman semacam ini diperoleh dalam bentuk drama dari berbagai gerakan. Dramatisasi ini dapat dilakukan di panggung, dan tempat-tempat terbuka.
- (d) Demonstrasi, yaitu pengalaman melalui percontohan atau pertunjukan mengenai sesuatu hal atau sesuatu proses misalnya cara membuat panganan, sabun deterjen, dan sebagainya.
- (e) Pengalaman melalui karyawisata, pengalaman semacam ini diperoleh dengan mengajak kelas ke objek di luar kelas dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman siswa.  
  
Kelas aktif mengadakan observasi, mencatat, melakukan tanya jawab, membuat laporan, dan lain-lain.
- (f) Pengalaman melalui pameran ( study display ), pengalaman tersebut diperoleh melalui pertunjukan hasil pekerjaan siswa, perkembangan dan kemajuan sekolah. Benda-benda yang dipamerkan dapat berupa model, specimen, barang hasil kerajinan, dan sebagainya.

- (g) Pengalaman melalui televisi, pengalaman ini diperoleh melalui program pendidikan yang ditayangkan lewat televisi,  
Pengalaman melalui gambar hidup atau film, gambar hidup merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar mewujudkan gerakan yang normal dari apa yang diproyeksikan.
- (h) Pengalaman melalui rasio, pengalaman disini diperoleh melalui siaran radio dalam bentuk ceramah, wawancara, sandiwara, dan sebagainya.
- (i) Pengalaman melalui gambar, pengalaman disini diperoleh dari segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran, misalnyalukisan ilustrasi, karikatur, kartun, poster, potret, slide, dan sebagainya.
- (j) Pengalaman melalui lambang visual, pengalaman disini diperoleh melalui lambang-lambang visual; seperti hasil lukisan, grafik, poster, komik, kartun, peta.
- (k) Pengalaman melalui lambang kata, pengalaman semacam ini diperoleh dalam buku dan bahan bacaan.

Dalam penggunaan pengalaman kerucut ini harus dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan situasi belajar siswa.

Dasar pengalaman kerucut ini adalah untuk mengukur tingkat keabstrakan selama penerimaan isi pembelajaran atau pesan dengan menggunakan pengalaman

langsung, sejalan dengan makin mantapnya konsepsi tersebut, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa yang mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa/mahasiswa serta mempersatukan pengamatan mereka.<sup>4</sup>

#### b. Landasan Religius

Istilah media dalam agama Islam bukanlah hal yang baru, karena para nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidikan agama yang agung. Usaha nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media perbuatan nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat uswatun hasanah, nabi selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji.

Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab : 21

﴿ ٢١ ﴾ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٥</sup>

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah<sup>5</sup>

Contoh teladan yang baik tersebut sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam dan dapat menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas. Istilah "uswatun

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 11.

<sup>5</sup> Al-Qur'an Depag, 21.

hasanah" barangkali dapat didefinisikan dengan "demonstrasi" yaitu memberikan contoh dan menunjukkan cara berbuat dan melakukan sesuatu. Media "uswatun hasanah" ini selalu digunakan nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada beliau yang artinya "Sholatlah kamu sebagaimana kamu menyaksikan caranya aku melaksanakan sholat" (Riwayat Bukhari).

Dalam hal ini beliau memperlihatkan caranya berdiri, ruku', i'tidal, sujud, dan seterusnya.

### **3. Ciri –ciri Media Pendidikan**

Gerlach & Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.<sup>6</sup>

#### **a. Ciri Fiksatif (Fixative Property)**

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, computer dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

#### **b. Ciri Manipulatif (Manipulative Property)**

---

<sup>6</sup> Ibid, 15.

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat merekam video. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan.

### c. Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.<sup>7</sup>

## 4. Macam-macam Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya.

---

<sup>7</sup> Ibid.17.

**a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga jenis:<sup>8</sup>**

(1) Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

(2) Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

(3) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. **Media ini dibagi menjadi:**

- (a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- (b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

**b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi 3, yaitu:**

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 140-142.

(1) Media dengan daya liput luas dan serentak Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: Radio dan Televisi

(2) Media daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

(3) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

**c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi dua, yaitu:**

(1) Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

(2) Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.<sup>9</sup> Menurut Nana Sudjana dan ahmad Riva'i media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah:

1. Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja.
3. Media proyeksi seperti slide, film strip, OHP.

---

<sup>9</sup>Ibid. 20.

#### 4. lingkungan<sup>10</sup>

Dari jenis-jenis dan karakteristik media sebagaimana disebutkan diatas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.

Anderson, mengelompokkan media menjadi sepuluh kelompok atau kelas.

Pengelompokan tersebut adalah seperti dibawah ini.

- a. Suara saja, contohnya adalah pita audio, piringan audio, radio (tanpa kaset recorder)
- b. Bahan cetak termasuk segala jenis bahan cetakan, gambar lukis dan fotografi, contohnya program cetak.
- c. Media (audio print) yaitu kombinasi antara 1 dan 2 tersebut diatas, contohnya adalah buku kerja siswa dan pita atau piringan suara yang dilengkapi dengan bahan cetak dan chart, format dan referensi yang menggunakan pita audio atau piringan audio.
- d. Gambar diam yang diproyeksikan, contohnya adalah slide, film strip tanpa suara.
- e. Gambar diam bersuara yang diproyeksikan, contohnya slide sound film strip
- f. Gambar gerak tanpa suara (motion visual), contoh film bisu
- g. AV gerak tanpa suara (audio visual motion). contohnya film bersuara, Vidio
- h. Objek fisik (physical object), contohnya (maket, model, benda sesungguhnya).

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Riva'I, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), 3-4.

- i. Manusia sumber (human and situational resources) seperti guru, teman, dll.
- j. Komputer contohnya, computer assisted instruction dengan segala macamnya.

## **5. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran**

Dalam suatu proses belajar-mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai.

### **A. Fungsi Media**

Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi. Nana Sudjana, merumuskan fungsi media pengajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
3. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

---

<sup>11</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 7-8.

4. Penggunaan media dalam bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
6. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu

- a) Fungsi Atensi media visual merupakan inti , yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- c) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- d) Fungsi kompensatoris media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal.<sup>12</sup>

## **B. Kegunaan Media Pembelajaran**

Secara umum media Pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis ( dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka )
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya:
  - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model
  - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai , film atau gambar
  - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau high speed photography
  - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun verbal.
  - e. Objek yang terlalu kompleks ( misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, Media Pembelajaran(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 17.

- f. Konsep yang terlalu luas ( gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.

(3) Penggunaan Media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

(4) Dengan sifat unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalamanyang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a. Memberikan perangsang yang sama
- b. Mempersamakan pengalaman
- c. Menimbulkan persepsi yang sama<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 17.

## 6. Prinsip Penggunaan Media Pendidikan

Media pengajaran dapat digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, demi kelancaran dan keberhasilan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multy media yang

menguntungkan dan memerlancar proses pembelajarandan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.<sup>14</sup>

Menurut Karti Soeharto, dkk ada beberapa prinsip-prinsip yang harus dijalankan apabila akan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain. Media tertentu cenderung untuk lebih tepat dipakai dalam menyajikan sesuatu unit pelajaran dari pada media yang lain. Oleh karena itu harus mengenal karakteristik dan kemampuan masing-masing media. Sebelum kita memilih dan menetapkan penggunaan sesuatu media tertentu.
- b. Tidak ada suatu media pun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar. Oleh karena itu, hendaknya kita melakukan cara dengan pendekatan multi media.
- c. Penggunaan media yang terlalu banyak secara serempak, justru akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran. Pendekatan multi media tidaklah sama sekali berarti bahwa dalam sekali penampilan perlu dipakai beberapa macam media secara serentak.
- d. Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran.
- e. Media harus merupakan bagian integral dari seluruh program pembelajaran. Media bukan merupakan hiasan, sehingga kalau kita ingin menghiasi dinding

---

<sup>14</sup> Ahmad Rohani , *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 27.

kelas dengan media grafis misalnya, tidak dapat kita ambil begitu saja gambar yang menarik sebagai hiasan.

- f. Siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif.
- g. Siswa harus ikut serta bertanggung jawab untuk apa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.
- h. Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif dari pada yang negatif.
- i. Hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sebagai sekedar selingan atau hiburan, pengisi waktu, kecuali tujuan pembelajarannya demikian.
- j. Pergunakan kesempatan menggunakan media yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa, baik lisan maupun tertulis.

Drs. Sudirman N, mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibaginya kedalam tiga kategori, sebagai berikut:

a. Tujuan pemilihan

Memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan berbagai media.

b. Karakteristik media pengajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya.

Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan, pemilihan media pengajaran.

### c. Alternatif pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila media pengajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak bisa memilih, tapi menggunakan apa adanya.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik.

Prinsip-prinsip itu menurut Nana Sudjana, adalah:

- a. Menentukan jenis media dengan tepat; artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
- c. Menyajikan media dengan tepat; artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses pembelajaran terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran dibawah ini:

- a. Media merupakan kegiatan integral dari sistem pengajaran
- b. Media merupakan sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah
- c. Guru harus menguasai teknik penggunaan media yang akan digunakan
- d. Guru harus memperhitungkan untung rugi penggunaan media
- e. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis
- f. Guru dapat menggunakan multy media jika pokok bahasan memerlukan beberapa macam media
- g. Guru harus mempersiapkan media secara cermat

#### **7. Kriteria Pemilihan Media pembelajaran**

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari system instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, dari beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, diantaranya yaitu:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
- c. Pemilihan media yang sesuai yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru.

- d. Guru harus terampil menggunakannya. Apapun media itu guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e. Media yang akan dipilih harus sesuai dengan pengelompokan sasaran secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, dalam memilih media untuk kepentingan oengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, yang berisi tentang pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakan media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya; bahan pelajaran yang isinya fakta, prinsip, konsep agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudian memperoleh media; artinya media yang dibutuhkan mudah\h diperoleh.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; artinya apapun jenis media yang diperlukan sarat utama guru harus bisa menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa.

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT RajaGrafindo Persada:2009), 76.

- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Muhaimin dan kawan kawan selain kriteria di atas, pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekurang-kurangnya dapat mempertimbangkan lima hal yaitu:

- a. Tingkat kecermatan representasi

Tingkat kecermatan representasi suatu media dapat diletakkan dalam suatu garis kontinum, seperti benda konkrit, media pandang dengar, film bersuara, video kaset, TV, media pandang (gambar, diagram), media dengar (rekaman suara) dan simbol-simbol tertulis.

Bagaimanapun kontinum tersebut dapat bervariasi untuk suatu pembelajaran misalnya untuk pembelajaran manasik haji akan memiliki variasi kontinum yang berbeda menurut tingkat kecermatan representasi media yang digunakan.

- b. Tingkat Interaksi yang mampu ditimbulkan media kepada siswa. Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan oleh suatu media pendidikan agama dapat dibentangkan dalam suatu kontinum yang ditunjukkan oleh jenis media yang berbeda misalnya: guru dapat menyajikan semua media dari benda konkrit sampai simbol verbal. Disamping itu juga dimungkinkan untuk menggunakan media secara kombinasi seperti buku ajar, manasik haji dengan film atau video kaset dan tape recorder.

c. Tingkat kemampuan khusus yang dimiliki oleh media. Tingkat kemampuan khusus yang dimiliki suatu media juga dapat dipakai untuk menetapkan pemilihan media pembelajaran pendidikan agama Islam yang paling cocok. Setiap media dapat diidentifikasi karakteristik khusus yang dimilikinya atau kemampuan dalam menyajikan sesuatu yang tidak dapat disajikan oleh media lain.

d. Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya

Tingkat pengaruh mutivasional yang dimiliki oleh suatu media terapkali bervariasi sejalan dengan perbedaan perseorangan diantara peserta didik. Misalnya, seorang guru dalam kondisi tertentu menjadi media belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, namun pada saat yang sama justru guru menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar peserta didik. Semakin dekat kesamaan karakteristik peserta didik dengan media yang digunakan, makin tinggi pengaruh mutivasional yang bisa ditimbulkan oleh media itu.

e. Tingkat biaya yang diperlukan

Selain interaksi karakteristik peserta didik, media juga dapat berinteraksi dengan tipe isi bidang studi dalam menentukan pengaruh mutivasionalnya. Namun demikian pemampatan media pembelajaran juga perlu dipertimbangkan kemampuan pembiayaan mulai dari perancangan, pembuatan, hingga penggunaan. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan penggunaan media pembelajaran Fiqih adalah:

1. Objektif. Metode yang dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan system belajar

2. Program pengajaran. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik menyangkut isi, struktur, maupun kedalamannya
3. Sasaran program. Media yang digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik
4. Situasi dan kondisi. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang mau dipergunakan, situasi dan kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran baik jumlah, motivasi, dan kegairahannya
5. Kualitas teknik. Barangkali ada rekaman suara atau gambar-gambar dan alat-alat lainnya yang perlu penyempurnaan sebelum penggunaan<sup>16</sup>

## **8. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui:

- a. Situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
- b. Mengamati benda pengganti dalam wujud alat peraga
- c. Membaca bahan-bahan cetakan, seperti majalah, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Prof. Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009) 69.

Beberapa alternatif dapat digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan berbagai media sesuai dengan metode dan strategi yang akan digunakan. Salah satu langkah yang bisa di tempuh guru dalam mengajar yang menggunakan media saat pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
- b. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- c. Pesiapan kelas anak didik dan kelas dipersiapka sebeum pelajaran dengan bermedia di mulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran
- d. Lankah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pemanfaatan media oleh siswa sendiri dengan mempraktekkannya atau guru langsung baik di kelas atau di liar kelas.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapatmenunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Nanang Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran* , (Bandung: Refika Aditama, 2009), 59-60.

<sup>18</sup> Pupu Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi mewujudkan pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* , (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 72.

## **B. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahaminya, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah istilah kurikulum 1975 (di sekolah Umum) dan Kurikulum 1976 (di sekolah Kejuruan).

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasiandalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahkan pendidikan agama bagi masing masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya masing-masing. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk

mencapai tujuan tersebut, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai tingkat tinggi.<sup>19</sup>

Selama ini profil guru pelajaran pendidikan agama islam dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama islam dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqih disekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.

Berangkat dari fenomena ini maka seorang guru pelajaran pendidikan agama islam harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

## 2. Macam-Macam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari berbagai media yang telah dipaparkan, media yang sesuai dan dapat secara efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan motivasi siswa adalah media visual. Adapaun macam-macam media visual gerak dapat terbagi menjadi 3, yaitu media visual gerak (contohnya adalah film

---

<sup>19</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 87.

bisu/pantomim), media visual diam dan media visual semi gerak (penggunaannya dengan menggunakan telagraph sebagai media transmisi )

Lebih khusus dan untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang media yang sering digunakan, guru mata pelajaran pendidikan agama islam lebih banyak menggunakan media visual diam. Hal ini beralasan bahwa selain sederhana dan mudah pembuatannya, media visual diam juga termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

Media visual diam berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak divisualisasikan, misalnya: pelaksanaan shalat atau tentang konsep sifat wajib, mustahil bagi Allah, dan konsep lainnya.

Adapun macam-macam media visual diam, yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain:

a. Gambar/Foto

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar/Foto merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Sebagaimana pepatah Cina mengatakan “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu bahasa”. Dalam penggunaan media pembelajaran ini, gambarnya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Karena setiap orang yang normal dapat

diajar menggambar, maka setiap guru yang baik haruslah dapat menuangkan ide-idenya dalam bentuk sketsa. Sketsa, selain dapat menarik perhatian siswa, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun tak perlu dipersoalkan karena media dibuat guru langsung.

Seorang guru bisa saja menerangkan proses perkembangbiakan kupu-kupu secara lisan/verbal. Kalau mau jelas tentu saja sebaiknya menunjukkan benda-benda sebenarnya kupu-kupu, telur, ulat, kepompong, serta proses situ sendiri.

#### c. Bagan

Bagan seperti halnya media grafis yang lain yaitu termasuk media visual. Fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Pesan yang hubungan-hubungan penting.

#### d. Kartun

Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, yaitu suatu gambar interpretatif yang digunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap atau tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dipahami dengan cepat.

e. Poster

Media poster tidak hanya mampu menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

f. Papan buletin

Media papan buletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu. Berbagai jenis media grafis diuraikan di depan (gambar, poster, sketsa, dll) dapat dipakai bahan pembuatan papan bulletin. Selain itu, papan bulletin dapat dibuat dari pesan-pesan verbal tertulis seperti karangan-karangan, berita, dll

g. Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.

h. Permainan dan Simulasi

Simulasi adalah suatu model hasil penyederhana suatu realitas. Selain harus mencerminkan situasi yang sebenarnya, simulasi harus bersifat operasional.<sup>20</sup>

## 2. Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya media pembelajaran visual diam yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita

---

<sup>20</sup> Arif Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 76.

disajikan secara beurutan. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita.

Dalam menerapkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media
  - b. Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
  - c. Pesiapan kelas anak didik dan kelas dipersiapka sebeum pelajaran dengan bermedia di mulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran
  - d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berusaha dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebenarnya memiliki maksud dan tujuan yang baik. Namun, proses pelaksanaannya dalam pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai bahan evaluasi. Kelebihan yang terdapat di dalam media pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata, yang abstrak dapat menjadi kongkrit.
- c. Menarik perhatian siswa dan pelajaran tidak membosankan.
- d. Lebih membangkitkan dunia teori dengan realitanya dengan begitu dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa-peristiwa yang dialami siswa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.
- e. Memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- f. Menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- g. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, Semua indera dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.<sup>21</sup>

Disamping media visual diam dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pembelajaran, namun juga banyak kelemahannya, antara lain:

- a. Kelebihan dan penjelasan dari guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- b. Penghayatan terhadap materi kurang sempurna, karena media visual diam hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk

---

<sup>21</sup> Wahit Iqbal Mubarak, dkk. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 164-165.

menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.

Tidak meratanya penggunaan media tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati media tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

### **C. Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan :

- a. bersungguh-sungguh,
- b. menunjukkan minat,
- c. mempunyai perhatian,
- d. rasa ingin tahu yang kuat untuk melakukan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi instrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik
- b. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari luar diri peserta didik

Berkenaan dengan prinsip motivasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama :

- a. Memberikan dorongan

Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu menuju tercapainya suatu tujuan.

- b. Memberikan insentif

Adanya karakteristik tujuan menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertindak tersebut disebut insentif. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif yang positif

- c. Motivasi berprestasi

Setiap orang mempunyai motivasi untuk bekerja keras karena adanya kebutuhan untuk dapat berprestasi. McClelland (dalam Carleson, 1986) mengemukakan bahwa motivasi merupakan fungsi dari ketiga variabel, yaitu; harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil, prestasi tertinggi tentang nilai tugas, dan kebutuhan untuk keberhasilan dan kesuksesan.

- d. Motivasi kompetensi

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukan lingkungannya. Motivasi belajar tidak bisa dilepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya kepada yang lain.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik peserta didik salah satunya yaitu dengan cara penggunaan media sebagai salah satu komponen belajar.

## 2. Fungsi Motivasi

Kaum behavioris berpandangan bahwa motivasi merupakan subyek dari prinsip kondisioning, artinya bahwa motivasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Dalam hal ini lingkungan belajar yang terstruktur dengan baik dapat memotivasi siswa sehingga mereka dapat dan mau belajar. Mereka mau belajar karena adanya dorongan dari luar dirinya yaitu lingkungan yang berupa iklim dan struktur kelas yang memberikan peluang terjadinya belajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran dapat melihat adanya motivasi dalam diri siswa selama proses pembelajaran. Motivasi di dalam kelas dapat berfungsi sebagai sebilah mata pisau bermata dua, artinya di satu sisi dapat berpengaruh terhadap peristiwa belajar itu sendiri, sedangkan di sisi lain dapat berfungsi sebagai pengelolaan kelas.

Dari uraian diatas dapatlah dikatakan bahwa dalam pembelajaran berfungsi untuk:

- a. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar

- b. Menggiatkan semangat belajar siswa
- c. Menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar
- d. Mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar
- e. Membantu siswa agar mampu dan mau menemukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.

### 3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

#### a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

##### (1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N Frandsen memberi istilah macam atau jenis motif *Physiological drives* .

##### (2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan,

dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.<sup>22</sup>

#### b. Cognitive motives

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

#### c. Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan

---

<sup>22</sup> Ibid,86.

Macam motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Motif atau kebutuhan organisme, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis Physiological drives dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah, yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment.

- a. Moment timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke

Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

#### b. Moment pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

#### c. Moment putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

#### d. Moment terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu. Motivasi Intrinsik dan ekstrinsik juga mempengaruhi siswa dalam mencapai hasratnya untuk belajar

#### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau

keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. "Intrinsic Motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes" . Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>23</sup> Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari

---

<sup>23</sup>ibid ,90.

luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

#### **4. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar**

##### **a. Faktor Intern**

Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

##### **(1) Sikap Terhadap Belajar**

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang akan membawa diri sesuai dengan penilaian.

Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Akibat penerimaan, penolakan, atau pengabaian kesempatan belajar tersebut akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian.

##### **(2) Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan.<sup>24</sup>

##### **(3) Konsentrasi Belajar**

---

<sup>24</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Rineka Cipta, 2006), 239-242.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. dalam pengajaran klasikal, menurut Rooijakker, kekuatan perhatian selama 30 menit telah menurun, ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan beberapa menit. Dengan memberikan selingan istirahat, maka perhatian dan prestasi belajar dapat ditingkatkan.

#### (4) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

#### (5) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan yang melalui lima tahap yaitu, proses penerimaan, pengolahan, penyimpanan, dan pengaktifan yang berupa penguatan serta pembangkitan kembali untuk dipergunakan. Adanya gangguan dalam kelima proses tersebut, baik sendiri-sendiri atau gabungan akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik.

#### (6) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dengan kata lain, penggalian hasil yang tersimpan ada hubungannya dengan baik atau buruknya penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan pesan.<sup>25</sup>

#### (7) Kemampuan Berprestasi atau Unjuk Hasil Belajar

Merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu

---

<sup>25</sup>Ibid , 242-244.

memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses berkonsentrasi dan pengolahan pesan dapat dipertinggi mutunya.

#### (8) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

#### (9) Intelegensi dan Keberhasilan Siswa

Menurut Wechler (Monks & Knoers, Siti Rahayu Haditono) intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari. Intelegensi dianggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar, karena perolehan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar.<sup>26</sup>

#### (10) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh

---

<sup>26</sup>Ibid , 244-246.

ketidaktahuan siswa pada arti belajar. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

#### (11) Cita-cita Siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Dengan mengaitkan pemilikan cita-cita dengan kemampuan berprestasi, maka siswa diharapkan berani bereksplorasi sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

#### c. Faktor-faktor Ekstern

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa, disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa.

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut:

##### (1) Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

##### (2) Sarana dan Prasarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sedangkan,

sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik apabila disertai dengan pengolahan yang baik.<sup>27</sup>

### (3) Kebijakan Penilaian

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar, sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu, atau bernilai datang dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

### (4) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa-siswa di sekolah yang membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerjasama, kerja berkoperasi, berkompetisi, bersaing, konflik, atau berkelahi. Dari lingkungan inilah siswa merasa memiliki peranan dan tanggung jawab sosial tertentu, dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh lingkungan sosial siswa. Sikap positif atau negatif terhadap guru akan berpengaruh pada kewibawaan guru. Bila guru

---

<sup>27</sup>Ibid , 246-248

tidak berwibawa, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.

#### (5) Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan di sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tuntutan baru, dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkonstruksi.

<sup>28</sup>Perubahan kurikulum ini akan mempengaruhi proses belajar mengajar, dengan memahami dan mempelajari tehnik belajar yang baru maka akan merubah cara belajar siswa. <sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Ibid, 248-251.

<sup>29</sup>Ibid , 251.